



Tinjauan Sistematis Hubungan Perilaku Sanitasi Lingkungan Masyarakat Dengan Kejadian Penyakit Diare di Wilayah Pesisir

Systematic Review of the Relationship of Community Environmental Sanitation Behavior with Diarrheal Disease Incidence in Coastal Areas

Nurul Izmi Syarifah Margolang, Susilawati

Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Email: nurulmargolang2000@gmail.com, Susilawati@uinsu.ac.id

*Correspondence: nurulmargolang2000@gmail.com, Susilawati@uinsu.ac.id

DOI:

10.36418/comserva.v2i2.2
25

Histori Artikel:

Diajukan: 06-05-2022

Diterima: 15-05-2022

Diterbitkan: 30-06-2022

ABSTRAK

Diare adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri yang menyerang saluran pencernaan. Penyebab penyakit diare bermacam-macam. B. Perilaku konsumen masyarakat, kualitas air, perilaku sanitasi, dll. Studi tentang penyebab diare telah dikembangkan untuk menyimpulkan bahwa diare disebabkan oleh kotoran dan bakteri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperjelas hubungan antara higiene dan diare di wilayah pesisir. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dari beberapa jurnal terkait dan penelusuran data dari hasil penelitian sebelumnya. Beberapa data yang terkumpul diolah dan ditarik kesimpulan yang menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gangguan diare. Oleh karena itu, penelitian ini juga mendeskripsikan perilaku daerah yang mempengaruhi jumlah kasus penyakit diare yang terjadi di wilayah pesisir. Data tersebut berasal dari data jumlah gangguan diare, data indeks kualitas higiene dan perilaku masyarakat. Data yang diperoleh dari jumlah kasus penyakit diare dibandingkan dengan data dari Indeks Sanitasi. Dalam konteks ini, perilaku masyarakat juga harus diperhatikan. Membuat kesimpulan yang ditarik dari data lebih akurat. Data yang diolah juga memperhitungkan beberapa komponen lain yang mempengaruhi variabel terikat. Komponen adalah komponen yang dipertimbangkan jika bersyarat atau hadir secara gratis. Penghitungan data juga terpengaruh jika komponen memenuhi syarat secara regional. Tujuan dari penelitian jurnal ini adalah untuk fokus pada masyarakat pesisir. Karena masyarakat pesisir, bahkan yang tinggal di dekat sungai, adalah yang paling banyak berinteraksi dengan air dibandingkan dengan penduduk tempat lain.

Kata kunci: Diare; Sanitasi

ABSTRACT

Diarrhea is a disease caused by bacteria that attack the digestive organs. The causes of diarrheal disease are very diverse, ranging from people's consumption patterns, water quality, sanitation behavior and so on. Research on the causes of diarrheal disease has been developed so that it leads to a conclusion that diarrheal disease is caused by things that are dirty and contain bacteria. Therefore, this study was conducted to determine the relationship between sanitation and diarrhea aimed at coastal communities. The data taken in this study is a study of literature from several related journals and the retrieval of data obtained from the results of previous studies. Some of the data taken will be processed and a conclusion will be drawn so that it will know that people's behavior about sanitation will greatly affect diarrheal disease. So, this research will also explain about the behavior of the community which has an impact on the

Nurul Izmi Syarifah Margolang, Susilawati

Tinjauan Sistematis Hubungan Perilaku Sanitasi Lingkungan Masyarakat Dengan Kejadian Penyakit Diare di Wilayah Pesisir

number of cases of diarrheal disease that occurs in coastal communities. The data is taken from data on the number of cases of diarrheal disease, index data on sanitation quality, and community behavior. The data obtained from the number of cases of diarrheal disease will be compared with the sanitation quality index data. In this regard, the behavior of the community is also a consideration. So the conclusions drawn from the data will be more accurate. The processed data also considers several other components that affect the dependent variable. The components are components that are free and are considered conditionally or if any. If in an area there are components in question, the calculation of the data will also be affected. The research object of this journal is to focus on coastal communities because they are the people who interact the most with water compared to residents in other places, even people who live near rivers.

Keywords: Diare; Sanitation

PENDAHULUAN

Menjaga lingkungan tempat tinggal selalu agar selalu terlihat bersih merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan agar terhindar dari penyakit. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap status kesehatan seorang individu dan diiringi oleh perilaku. Pengaruh yang diberikan lingkungan terhadap status kesehatan tersebut sangat besar sehingga banyak penyakit yang faktor akibatnya disebabkan oleh lingkungan hidup. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa seberapa bersih lingkungan tempat tinggal. Masalah tersebut akan membawa kita pada pemahaman sanitasi.

Sanitasi merupakan upaya yang dilakukan kesehatan masyarakat yang fokus pada pengawasan teknik terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia ([Zaman, 2021](#)). Sementara menurut ([Pinontoan & Sumampouw, 2019](#)), sanitasi adalah suatu usaha pemantauan terhadap beberapa faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup.

Diare adalah salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan semua kelompok usia dapat terserang. Diare menjadi faktor utama morbiditas dan mortalitas pada anak di negara berkembang. Di negara berkembang, anak-anak balita mengalami rata-rata 3-4 kali kejadian diare per tahun tetapi di beberapa tempat terjadi lebih dari 9 kali kejadian diare per tahun hampir 15- 20% waktu hidup dihabiskan untuk diare ([Candra et al., 2013](#)).

Kasus penyakit diare yang terjadi di masyarakat juga menjadi sorotan. Selain penyakit yang harus diwaspadai pemerintah seperti kanker, jantung, bahkan Covid19, penyakit diare juga perlu diperhatikan mengingat jumlah kasusnya yang terus meningkat. Masyarakat yang tinggal di daerah dekat laut lebih banyak yang berinteraksi dengan air dibandingkan dengan masyarakat lain atau masyarakat yang tinggal di daerah dekat sungai. Oleh karena itu, kasus penyakit diare sangat rentan terjadi pada masyarakat yang tinggal di sekitar pantai.

Dilihat dari kasus ini, maka sangat penting untuk mencari tahu penyebab penyakit diare serta hubungan antara dua hubungan. Kebiasaan buruk di masyarakat dapat menimbulkan dugaan penyebab penyakit diare. Oleh karena itu, memperhatikannya sangatlah penting dan penting. Perilaku higiene yang buruk di masyarakat yaitu buang air besar sembarangan juga menyebabkan infeksi bakteri penyebab diare ([Indah et al., 2021](#)). Ketika proses harus segera dihentikan dan ditanggihkan oleh praktik sosial. Oleh karena itu, dalam hal ini pelatihan PHBS sangat diperlukan dan diperlukan.

Nurul Izmi Syarifah Margolang, Susilawati

Tinjauan Sistematis Hubungan Perilaku Sanitasi Lingkungan Masyarakat Dengan Kejadian Penyakit Diare di Wilayah Pesisir

METODE

Penelitian ini memuat beberapa artikel jurnal yang dijadikan sebagai dasar literatur yang digunakan untuk menentukan beberapa variabel penelitian. Metode pengumpulan data adalah data sekunder yang dikumpulkan dan dibandingkan dengan beberapa jurnal. Data yang dikumpulkan adalah data kesadaran dan kualitas kebersihan pantai, perilaku masyarakat yang buruk saat buang air besar, dan jumlah kasus penyakit diare pada tahun yang sama ([Yuningsih, 2019](#)). Ketiga tanggal tersebut dibandingkan sehingga Anda dapat melihat hubungan antara ketiga tanggal tersebut. Kami membandingkan hasil membandingkan data fasilitas sanitasi, perilaku masyarakat yang buruk saat buang air besar, dan ukuran kasus penyakit diare, dan menarik kesimpulan tentang ketiga hubungan tersebut.

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif ([Sugiyono, 2013](#)). Penelitian mengambil dan mengolah data yang didapat dari beberapa referensi literasi mengenai jumlah kasus diare, indeks kualitas sanitasi, perilaku buruk masyarakat pesisir dalam BAB, dan pengaruh penelitian sebelumnya. Jumlah kasus diare di wilayah pesisir dihitung dan standar deviasinya digunakan untuk menentukan indeks diare yang dialami masyarakatnya. Kemudian pada tahun yang sama, diperoleh data indeks higiene yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Perbandingan yang lebih akurat dari kedua variabel memerlukan pengambilan sampel data yang ditentukan pada saat data dikumpulkan. Setelah itu, saya memutuskan seberapa dekat hubungan antara keduanya. Oleh karena itu, hipotesis yang dibuat membahas tentang pentingnya menghilangkan perilaku buang air besar sembarangan.

Dari data yang telah didapatkan dan diolah tersebut akan dihasilkan kedua indeks yang saling berkesinambungan. Masing-masing data tersebut bersifat sikrit sehingga dalam menentukan hasil dan keputusan sebuah kesimpulan akan menjadi lebih kompleks. Untuk menghindari kesimpulan data yang multitafsir, kedua data tersebut akan disejajarkan dengan penyesuaian indeks yang sama, dalam hal ini menentukan kedua standar deviasi dengan parameter ukuran yang disamakan. Sehingga data tersebut akan terlihat perbandingannya dan dapat ditarik sebuah kesimpulan penelitian.

Kedua data yang telah dibandingkan akan dihitung seberapa kuat seberapa kuat hubungan antara keduanya dan menarik kesimpulan tentang pengaruh penghentian buang air besar di lapangan ketika jumlah kasus penyakit diare di wilayah pesisir menurun. Perilaku buruk buang air besar di lapangan masih sering terjadi di masyarakat, karena masyarakat pesisir dikenal sebagai masyarakat yang paling banyak berinteraksi dengan air. Namun pada kenyataannya, perilaku buruk tersebut telah menyebabkan peningkatan penyakit diare di wilayah tersebut.

Perkiraan tanggal telah ditentukan, dan jika perilaku masyarakat berhenti membuka halaman setelah mengetahui seberapa dekat mereka, seberapa besar dampaknya terhadap pengembangan data kasus penyakit diare, diperkirakan Anda akan mengerti. Selain itu, data yang diperoleh sebagai gugatan kolektif akan diadopsi sebagai data gugatan kolektif pada saat melakukan buang air besar di lapangan. Mengetahui data tersebut juga menghitung berapa indikator minimal masyarakat untuk memperbaiki perilakunya sehingga dapat mempengaruhi perkembangan penyakit diare di daerah tersebut.

Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang sangat erat antara perilaku masyarakat yang buruk dalam kebersihan buang air besar dengan penyakit diare. Selanjutnya, kesimpulan kuat lainnya adalah seberapa besar indeks minimum yang dibutuhkan masyarakat untuk menghentikan buang air besar untuk mempengaruhi perkembangan data kasus diare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diambil dari Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM UNDIP yang meneliti kualitas jamban di Desa Waitina pada tahun 2018. Penelitian ini meneliti 50 objek diantaranya jamban, tempat sampah dan SPAL. Hasil yang didapat dari jurnal tersebut berupa adalah jamban yang diteliti tidak memenuhi standar. Hasil penelitiannya berupa:

- Sebanyak 9 jamban jumlah persentase 18%
- Sebanyak 30 tempat pembuangan sampah jumlah persentase 60%
- Frekuensi SPAL sebanyak 22 dengan jumlah persentase 44%

Kemudian dari data yang diambil dari penelitian Erna pada Jurnal Ilmiah Kesehatan tahun 2021, menunjukkan bahwa kasus diare yang terjadi pada masyarakat daerah pesisir adalah sebagai berikut:

- Usia 20-30 tahun ada 5 orang dengan jumlah persentase 5,3%
- Usia 31-40 tahun ada 19 orang dengan jumlah persentase 20,0%
- Usia 41-50 tahun ada 44 orang dengan jumlah persentase 46,3%
- Usia 51-60 tahun ada 25 orang dengan jumlah persentase 26,9%
- Usia 61-70 tahun ada 2 orang dengan jumlah persentase 2,1%

Dari jurnal tersebut pula dikatakan bahwa perilaku warga yang menggunakan jamban dengan kualitas yang masih dalam bawah standar adalah mereka yang berusia sejenis-sejenis 35 hingga 49 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian menyampaikan bahwa hubungan sanitasi dengan penyakit diare itu sangat berhubungan. Perilaku warga yang masih belum sanggup & memiliki kekurangan pengetahuan dalam mengelola limbah tempat tinggal mereka sebesar 34,7%. Dengan begitu, perilaku warga yang kurang mengedepankan PHBS & melakukan BAB sembarangan masih tinggi & menyebabkan kasus penyakit diare meningkat ([Wahyuni, 2019](#)). Dengan penyebab yang demikian pula, sebesar 34,7% dari warga tersebut pada akhirnya akan melakukan BAB sembarangan.

Kemudian menurut data yang telah didapatkan tersebut, yaitu jumlah kasus diare, indeks kualitas sanitasi & perilaku buruk warga dalam melakukan BAB, maka data tersebut harus dicocokkan. Hal ini karena warga dengan usia 31 hingga 60 tahun rentan mengalami penyakit diare dengan jumlah kasus terbanyak, data tersebut akan diambil sebagai sampel. Total persentase kasus kini adalah 84,2%. Hal ini dicocokkan memakai indeks perilaku buruk warga terhadap sanitasi BAB sembarangan yaitu berusia 35 hingga 49 orang, dalam hal ini nomor tersebut memberitahukan persentase sebesar 50% dari total sampel merupakan orang yang berperilaku buruk. Dalam artian, mereka yang melakukan buang air akbar sembarangan.

Dari data tersebut sanggup dihitung bahwa 50% dari 84,2% orang yang masih ada adalah sebesar 41,1%. Angka itulah yang memberitahuakan sebagai kasus terkena diare memakai penyebab sanitasi yang tidak memenuhi standar. Sanitasi yang tidak memenuhi standar tersebut adalah sebuah komponen yang menyebabkan warga melakukan BAB sembarangan ([Celesta & Fitriyah, 2019](#)). Selain sanitasi yang tidak memenuhi standar, perilaku warga pula berperan selaras memakai kasus tersebut. Perilaku warga yang buruk terhadap sanitasi BAB sembarangan akan berkesinambungan memakai jumlah kasus yang masih ada ([Kurniawati & Saleha, 2020](#)).

Apabila data mengenai indeks kasus yang disetarakan didapatkan maka bisa dikatakan bahwa hubungan antara penyakit diare dengan sanitasi haruslah setara dengan data mengenai kualitas sanitasi

Nurul Izmi Syarifah Margolang, Susilawati

Tinjauan Sistematis Hubungan Perilaku Sanitasi Lingkungan Masyarakat Dengan Kejadian Penyakit Diare di Wilayah Pesisir

(Ilmas, 2013). Karena itu, sebesar 8% jamban ditemukan tidak memenuhi standar, lalu tempat sampah yang tidak memenuhi standar sebesar 60% dan sebesar 44% SPAL didapat tidak memenuhi standar.

Dalam hal ini, persentase seluruh kondisi sanitasi tersebut dinyatakan sebagai berikut: $(18+60+44)/300 \times 100\%$

Maka didapatkan besar persentase keseluruhan tentang kualitas sanitasi di daerah pesisir adalah 0,4067 atau sekitar 40,67%.

Setelah kedua data setara maka kedua data tersebut sudah memiliki parameter yang sama. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- Dari seluruh jumlah komponen sanitasi yang ada 40,67% komponen tidak memenuhi standar.
- Dari seluruh jumlah masyarakat yang memiliki masalah penyakit diare (34,7%), sebesar 40% diantara mereka yang sakit diare disebabkan oleh kondisi sanitasi.
- Kondisi sanitasi yang buruk mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan BAB.
- Perilaku stop BABS akan memengaruhi perubahan data selanjutnya.

Data tersebut ditetapkan sebagai data yang valid untuk menjadi dasar dalam menentukan hasil penelitian dalam jurnal ini.

Kemudian dari hasil yang sudah didapatkan, data bisa disimpulkan dari perhitungan yang kompleks. Beberapa literasi digunakan sebagai penarik kesimpulan yaitu jurnal kesehatan masyarakat, jurnal kesehatan lingkungan dan jurnal tentang lingkungan sehat (Rodiah et al., 2018). Dengan demikian, penelitian ini bisa menjadi penelitian yang dapat membuktikan bahwa sanitasi dan penyakit diare itu saling berhubungan. Besarnya penyakit diare disebabkan oleh minimnya kualitas sanitasi (Nugraha, 2015). Jika kualitas sanitasi masih di bawah standar, maka akan memicu kegiatan masyarakat dalam melakukan BAB.

Adapun dalam penelitian ini memperhatikan komponen-komponen sebagai berikut:

1. Pendidikan masyarakat
2. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS
3. Perilaku masyarakat terhadap Kesehatan
4. Perilaku masyarakat dalam melakukan BAB
5. Kualitas air
6. Sumber air
7. Air yang dikonsumsi masyarakat
8. Pelayanan kesehatan masyarakat
9. Fasilitas kesehatan masyarakat
10. Sarana dan prasarana penunjang
11. Keberlangsungan hidup masyarakat yang melibatkan kesehatan

Dari kesepuluh indeks tersebut hendak dipertimbangkan dalam mengelola serta merumuskan informasi. Sehingga dengan begitu informasi yang dihasilkan dari riset ini hendak jauh lebih akurat serta bisa dijadikan selaku bawah serta sumber rujukan ilham buat bahan riset berikutnya (Siyoto & Sodik, 2015).

Dari ketiga ciri informasi yang sudah didapatkan dari sebagian literatur serta data ilmiah tersebut, menampilkan kalau umur warga yang hadapi permasalahan diare merupakan mereka yang mempunyai Kerutinan serta sikap kurang baik dalam pengolahan serta manajemen sanitasi ataupun limbah rumah tangga. Ditambah dengan daerah tempat mereka tinggal merupakan wilayah pesisir yang dekat dengan air, dalam perihal ini merupakan laut, warga cenderung membuang sampah serta limbah rumah tangga

Nurul Izmi Syarifah Margolang, Susilawati

Tinjauan Sistematis Hubungan Perilaku Sanitasi Lingkungan Masyarakat Dengan Kejadian Penyakit Diare di Wilayah Pesisir

mereka ke laut yang bisa menimbulkan kontaminasi air laut. Sumber air yang didapatkan oleh warga pesisir pulau terdampak dari kontaminasi tersebut. Kerutinan warga yang tidak hanya mempunyai kekurangan pengetahuan dalam manajemen limbah rumah tangga, sedikit dari mereka mereka pula masih terdapat yang konsumsi air rebusan yang didapatkan dari sumber air mereka (ASGAR, n.d.). Sebab kontaminasi tersebut, hingga penyakit diare pula hendak lebih gampang dalam menjangkit warga akibat sebagian sikap tersebut.

Dari informasi yang sudah ditunjukkan, tentang jumlah pengidap diare yang diakibatkan oleh mutu sanitasi dengan jumlah sanitasi yang belum penuh standar, kedua informasi tersebut hendak dijabarkan. Sehabis dijabarkan, hingga hendak dihitung seberapa besar keakraban antara keduanya.

- Jumlah sanitasi yang masih di dasar standar, 67
- Jumlah pengidap diare 41
- Jumlah orang yang melaksanakan BAB sembarangan, 7
- Selisih antara jumlah sanitasi yang tidak memenuhi standar dengan jumlah penderita 0,33%

Perbedaan besar ini berarti 99,67% dan 40,67% hubungan antara kedua pihak terpengaruh, atau 40,53% diantaranya menderita kebersihan yang buruk. Angka Nya sangat besar, sehingga eksponennya menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya sangat kuat.

Setelah menentukan besarnya setiap indeks penyebab diare maka kita bisa menghitung berapa indeks minimal yang dibutuhkan untuk melakukan stop buang air besar sembarangan. Dari indeks tersebut maka didapat jumlah masyarakat pesisir yang menderita diare karena bab sembarangan sebesar $0,4 \times 34,7\%$. atau 13,88% masyarakat pesisir buang air besar sembarangan terkena penyakit diare (Sumampouw, 2017). Untuk mengatasi masalah ini, Buang air besar sembarangan harus dihentikan dengan target angka minimal 13,88% dari total populasi. Atau setidaknya 13 dari 95 orang harus menghentikan kebiasaan buruk mereka saat buang air besar. Maka dengan mempertimbangkan hal tersebut, perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan mengenai sanitasi khususnya buang air besar sembarangan untuk standar agar masyarakat tidak melakukannya lagi.

SIMPULAN

Kualitas kebersihan atau sanitasi, perilaku masyarakat dalam buang air besar di lapangan, dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kasus diare yang terjadi pada masyarakat pesisir. Sebanyak 40,53% penderita diare sakit karena kebersihan yang buruk. Hal ini sesuai dengan perilaku masyarakat yang belum mampu membuang sampah dan limbah rumah tangga secara tidak teratur. Pencemarannya pun semakin besar, ditambah lagi dengan pembuangan tinja di tempat yang kotor. Jika tingkat pencemaran bakteri di suatu daerah tinggi, maka masyarakat akan lebih rentan terkena penyakit diare. Dengan banyaknya pasien diare yang disebabkan oleh perilaku buruk, sebaiknya lakukan langkah-langkah untuk menghentikan buang air besar.

Nurul Izmi Syarifah Margolang, Susilawati

Tinjauan Sistematis Hubungan Perilaku Sanitasi Lingkungan Masyarakat Dengan Kejadian Penyakit Diare di Wilayah Pesisir

DAFTAR PUSTAKA

ASGAR, G. (n.d.). KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SARANA PRASARANA KAWASAN PARIWISATA PANTAI PANGANDARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT.

Candra, Y., Hadi, M. C., & Yulianty, A. E. (2013). Hubungan antara keadaan sanitasi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di desa Denbantas Tabanan tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1), 112–117.

Celesta, A. G., & Fitriyah, N. (2019). Gambaran Sanitasi Dasar Di Desa Payaman, Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 83–90. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i2.2019.83-90>

Ilmas, T. H. A. (2013). Kesesuaian Media Promosi Kesehatan Penyakit Tropis Demam Berdarah oleh Dinas Kesehatan Surabaya. UNIVERSITAS AIRLANGGA.

Indah, F. P. S., Ismaya, N. A., Puji, L. K. R., Hasanah, N., & Jaya, F. P. (2021). Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 10–15. <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i1.596>

Kurniawati, R. D., & Saleha, A. M. (2020). Analisis Pengetahuan, Sikap dan Peran Petugas Kesehatan dengan Keikutsertaan dalam Pemicuan Stop BABS. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(02), 99–108. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i02.527>

Nugraha, M. F. (2015). Dampak Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama (di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang). UNIVERSITAS AIRLANGGA.

Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2019). Dasar Kesehatan Lingkungan. Deepublish.

Rodiah, S., Budiono, A., & Rohman, A. S. (2018). Model diseminasi informasi komunikasi kesehatan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 175–190. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i2.17771>

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. literasi media publishing.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sumampouw, O. J. (2017). Diare Balita: Suatu Tinjauan dari bidang Kesehatan Masyarakat. Deepublish.

Wahyuni, P. (2019). DETERMINAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU OPEN DEFECATION DI DESA NGAMPAL KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO. Universitas Airlangga.

Yuningsih, R. (2019). Strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 107–118. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1391>

Zaman, M. K. (2021). Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) - Vol. 2 (2) Juni 2022 - (163-170)

Nurul Izmi Syarifah Margolang, Susilawati

Tinjauan Sistematis Hubungan Perilaku Sanitasi Lingkungan Masyarakat Dengan Kejadian Penyakit Diare di Wilayah Pesisir

Service). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service) Vol, 1(1)*. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss1.899>



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).